

## TINJAUAN PENYEBAB TERJADINYA *MISSFILE* BAGIAN PENYIMPANAN GUNA MENUNJANG PENERAPAN UNSUR MANAJEMEN DI RS KENCANA SERANG

Suci Aulia Ramadhanti<sup>1</sup>, Winda Nurhizriyati<sup>2</sup>, Erix Gunawan<sup>3</sup>  
Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung<sup>1, 2, 3</sup>  
hello.suciaulia@gmail.com<sup>1</sup>, windanurhizriyati2626@gmail.com<sup>2</sup>,  
erix.gunawan@piksi.ac.id<sup>3</sup>

Received: 30-07-2021  
Revised : 13-08-2021  
Accepted: 24-08-2021

### Abstrak

**Latar Belakang:** Rekam medis sebagai salah satu dokumen penting dari suatu institusi yang menyediakan layanan kesehatan hingga saat ini masih memiliki sejumlah dinamika yang cukup kompleks dalam proses pengelolaannya. Ketidaktepatan penyimpanan dokumen rekam medis dapat menghambat pelayanan kesehatan. Rumah Sakit Kencana yang berada di Kota Serang kerap ditemukan *missfile*. Hal ini dikarenakan masih belum optimal dalam pelaksanaannya, penggunaan *tracer* dan kode warna yang belum dilakukan, SPO yang ada belum dapat dilaksanakan secara maksimal, para petugas yang mengelola dokumen rekam medis juga belum pernah mengikuti pelatihan, serta minimnya kapasitas ruang *filling*.

**Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam tentang apa saja yang menjadi penyebab terjadinya *missfile* dokumen rekam medis di Rumah Sakit Kencana Kota Serang dilihat dari aspek manajemennya.

**Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan pedoman observasi dan wawancara.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab utama terjadinya *missfile* di Rumah Sakit Kencana Kota Serang adalah mengenai keterbatasan kapasitas ruang *filling* yang akhirnya menimbulkan *multiplier effect* berupa dokumen rekam medis yang tersimpan secara acak (tidak teratur), sehingga diharapkan agar menambah kapasitas ruang penyimpanan dokumen rekam medis melalui pembangunan ruang penyimpanan baru yang lebih representatif.

**Kesimpulan:** Kesimpulannya penelitian ini bahwa penyebab paling dominan atas terjadinya *missfile* pada rumah sakit tersebut adalah karena unsur material dimana kapasitas ruangan penyimpanan dokumen rekam medis dapat dikategorikan sudah *over capacity*.

**Kata kunci:** *missfile*; dokumen rekam medis; manajemen.

### Abstract

**Background:** Medical records as one of the important documents of an institution that provides health services to

---

date still have a number of dynamics that are quite complex in the management process. Inaccurate storage of medical record documents can hinder health services. Serang City Kencana Hospital is often found with missfiles. This is because the implementation is still not optimal, the use of tracers and color codes has not been carried out, the existing SOPs cannot be implemented optimally, the officers who manage medical record documents have also never attended training, and the lack of filling room capacity.

**Objective:** The purpose of this study was to find out in depth what is the cause of the missfile of medical record documents at Kencana Hospital Serang City seen from the management aspect.

**Methods:** The method used in this research is descriptive with a qualitative approach using observation and interview guidelines.

**Results:** The results showed that the main cause of missfiles at Kencana Hospital Serang City was the limited capacity of the filling room which eventually caused a multiplier effect in the form of medical record documents that were stored randomly (irregularly), so it was hoped that it would increase the capacity of the medical record document storage space. through the construction of a new, more representative storage space.

**Conclusion:** The conclusion of this study is that the most dominant cause of missfiles in the hospital is due to material elements where the capacity of the medical record document storage room can be categorized as over capacity.

**Keywords:** missfile; medical record documents; management.

---

Corresponden Author : Suci Aulia Ramadhanti  
Email : hello.suciaulia@gmail.com



## PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang berfungsi sebagai penyedia layanan kesehatan bagi masyarakat (Dyahariesti & Yuswantina, 2019). Keberadaan rumah sakit sejatinya merupakan representasi atas upaya dari Pemerintah Negara Republik Indonesia dalam menjamin kesehatan masyarakatnya. Sehingga, rumah sakit menjadi salah satu institusi layanan kesehatan yang memiliki peran sentral dalam menyelenggarakan serta mengimplementasikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, dikatakan bahwa rumah sakit mempunyai kewajiban memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai standar pelayanan rumah sakit (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009, 44 C.E.). Dalam rangka mengimplementasikan upaya peningkatan mutu serta efisiensi pelayanan kesehatan di rumah sakit, maka diperlukan adanya dukungan dari berbagai elemen yang terkait. Salah satu faktor yang ikut mendukung keberhasilan upaya tersebut adalah terlaksananya

penyelenggaraan rekam medik yang sesuai dengan standar yang berlaku ([Firdaus et al., 2008](#)).

Rekam Medis menurut Permenkes RI Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 ialah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan ([Menkes, 2008](#)). Rekam medis adalah elemen yang sangat penting dalam aktivitas operasional/ manajemen rumah sakit. Rekam medis memiliki manfaat dalam hal penyajian informasi yang tepat dan akurat serta komprehensif mengenai proses pelayanan medis dan kesehatan di rumah sakit, baik yang dilakukan pada masa lalu, masa kini maupun yang diperkirakan akan terjadi pada masa mendatang ([Muninjaya, 2016](#)).

Ruang penyimpanan merupakan tempat yang secara khusus digunakan untuk menyimpan dokumen rekam medis bagi pasien rawat jalan, rawat inap dan merupakan salah satu unit rekam medis yang bertanggung jawab dalam penyimpanan dan pengembalian kembali dokumen rekam medis ([Budi, 2011](#)). Tujuan penyimpanan dokumen rekam medis adalah mempermudah serta mempercepat ditemukannya kembali dokumen rekam medis yang disimpan dalam rak *filling*, mudah mengambil dari tempat penyimpanan, mudah dalam pengembalian dokumen rekam medis, serta dapat melindungi dokumen rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi ([Djohar et al., 2018](#)).

Menurut ([Simanjuntak & Sirait, 2018](#)), penyimpanan berkas rekam medis sangatlah penting untuk melihat riwayat penyakit pasien dan kunjungan ulang pasien oleh sebab itu cara penyimpanan berkas rekam medis harus diatur dengan baik. Pengelolaan dokumen rekam medis yang ideal membutuhkan suatu sistem yang berguna sebagai bagian dari upaya untuk mewujudkan pengelolaan dokumen rekam medis yang lebih efektif dan efisien ([Suraja, 2019](#)). Merujuk pada konsepsi tersebut, maka dalam proses pengelolaan dokumen rekam medis dibutuhkan pula suatu konsep manajemen. Menurut ([Hasibuan & Hasibuan, 2016](#)), manajemen merupakan suatu kajian yang berasal dari *to manage* yang memiliki makna mengatur. Dalam manajemen dikenal pula beberapa pertanyaan penting seperti apa yang diatur, apa tujuannya diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur dan bagaimana mengaturnya. Melalui sejumlah pertanyaan mendasar dalam kajian manajemen, maka timbullah unsur-unsur dalam manajemen seperti, *man* (manusia), *methode* (metode), *machine* (mesin/alat), *money* (modal) dan *material* (bahan) ([Diantari & Wuryanto, 2018](#)).

Berdasarkan pada hasil observasi di Rumah Sakit Kencana Kota Serang kerap ditemukan *missfile* dokumen rekam medis. Hal itu dapat dilihat pada saat melakukan pencarian nomor rekam medis pasien di ruang *filling*, terdapat banyak dokumen rekam medis yang salah letak atau pun tidak ditemukan/hilang pada rak penyimpanan rekam medis tersebut, sehingga dapat menghambat jalannya pelayanan pasien di rumah sakit. Hal ini dikarenakan di Rumah Sakit Kencana Kota Serang masih belum optimal dalam pelaksanaannya, seperti penggunaan *tracer* dan kode warna belum dilakukan, SPO yang ada belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Para petugas yang mengelola dokumen rekam medis di rumah sakit tersebut juga belum pernah mengikuti pelatihan. Selain itu, penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Kencana Kota Serang juga terkendala akibat minimnya kapasitas ruang penyimpanan dokumen rekam medis dan kebutuhan untuk adanya penambahan rak penyimpanan pun belum dapat terlaksana.

Penelitian ini memiliki peranan penting dalam konteks penanggulangan timbulnya *missfile* pada manajemen rekam medis di suatu sarana pelayanan kesehatan. Hasil dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi terobosan dalam hal pengidentifikasian persoalan-persoalan yang berpotensi menjadi penyebab *missfile* melalui implementasi manajemen yang di dalamnya terdapat unsur *man, method, machine, money* dan *material*.

Manajemen pengelolaan rumah sakit untuk menanggulangi persoalan *missfile* sejatinya dapat diwujudkan secara baik dengan proses manajemen yang baik, konsisten

dan kontinu. (Djohar et al., 2018) menyatakan bahwa program pelatihan khusus untuk petugas rekam medis memiliki urgensi yang vital untuk dilaksanakan. Hal tersebut harus dilakukan agar para petugas rekam medis dapat mendesain ulang ruang *filling* agar jarak antar rak *filling* lebih ergonomis, menggunakan tracer dan memaksimalkan pencatatan pada buku ekspedisi, pemasangan protap/SOP di ruang penyimpanan (*filling*) dan mensosialisasikan protap/SOP, menggunakan kode warna pada map folder, perlunya menggunakan sistem elektronik seperti SIMRS di bagian administrasi.

Merujuk pada riset sebelumnya, maka orientasi yang dibangun dalam penelitian ini lebih mengarah pada aspek gagasan dalam manajemen pengelolaan rekam medis pada suatu sarana pelayanan kesehatan. Gagasan tersebut selanjutnya digunakan sebagai acuan analisis untuk mendeteksi dan mengidentifikasi persoalan-persoalan dalam pengelolaan rekam medis dalam konteks penanggulangan *missfile*. Sehingga, konsepsi dalam identifikasi persoalan terjadinya *missfile* dapat menjadi lebih akurat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “*Tinjauan Penyebab Terjadinya Missfile Bagian Penyimpanan Guna Menunjang Penerapan Unsur Manajemen di Rumah Sakit Kencana Serang*” Oleh karena itu, tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam tentang apa saja yang menjadi penyebab terjadinya *missfile* dokumen rekam medis di Rumah Sakit Kencana Kota Serang dilihat dari aspek manajemennya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Prosedur pelaksanaan penelitian akan lebih banyak berorientasi pada pemaparan fakta dan temuan di lokasi penelitian. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data diperoleh langsung dari informan penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambil data, langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

Data primer pada penelitian ini bersumber dari hasil observasi dan wawancara dengan informan penelitian, yaitu petugas bagian penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Kencana Kota Serang. Observasi adalah melakukan pengamatan langsung yang terencana meliputi melihat, mendengar dan mencatat jumlah aktivitas tertentu yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Sedangkan wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan secara mendalam. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan teori manajemen (Hasibuan & Hasibuan, 2016) yang menyatakan bahwa manajemen memiliki 5 unsur yaitu *man, methode, machine, money, material*. Hasil pengumpulan data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan teknik triangulasi sumber data dengan tahapan mendapatkan data, menyaring informasi dan membuat sintesis dari data yang telah difilter.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui mekanisme observasi (pengamatan) dan wawancara yang telah dilakukan di Rumah Sakit Kencana Kota Serang, dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa :

1. Unsur Manusia (*Man*)

Sumber daya manusia merupakan unsur yang paling utama dalam proses pengelolaan dokumen rekam medis. Rumah Sakit Kencana Kota Serang dalam pengelolaan dokumen rekam medis dikelola oleh dua orang petugas.

**Tabel 1. Karakteristik Petugas *Filling* Rumah Sakit Kencana Kota Serang**

No	Karakteristik	Petugas <i>Filling</i>	
1.	Tugas	Petugas <i>Filling</i> 1	Petugas <i>Filling</i> 2
2.	Jenis Kelamin	Laki-Laki	Perempuan
3.	Usia	47 Tahun	42 Tahun
4.	Pendidikan	SMK	D3 Keperawatan
5.	Masa Kerja	8 Tahun	7 Tahun
6.	Pelatihan yang diikuti	-	-

*Sumber refrensi data tabel: Hasil Penelitian, 2021*

Berdasarkan tabel 1, karakteristik kedua informan penelitian yang berstatus sebagai petugas penyimpanan dokumen rekam medis tersebut.

Diketahui bahwa petugas *filling* belum pernah mengikuti pelatihan. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang di ungkapkan oleh petugas *filling*, “*Selama ini kami belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan*”. Meskipun kualifikasi pendidikan petugas *filling* memang belum memenuhi standar, tetapi berdasarkan wawancara diketahui juga bahwa petugas *filling* dipandu oleh salah satu PMIK yang ada di unit rekam medis Rumah Sakit Kencana Kota Serang dalam melaksanakan tugasnya. Karena banyaknya dokumen rekam medis yang harus disediakan dan dikembalikan, maka petugas cenderung lelah. Kelelahan kerja dapat menghambat dan mengganggu stabilitas dalam melakukan pekerjaan serta dapat menurunkan kinerja petugas dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya konsentrasi petugas, sehingga petugas salah dalam menjajarkan dokumen rekam medis dan dapat menjadi penyebab terjadinya *missfile*. Hal tersebut dinyatakan oleh informan penelitian yang dapat dilihat dalam petikan wawancara di bawah ini :

*“Ketika ada permintaan dokumen rekam medis lalu kami mencarinya seringkali memang ada yang tidak dapat ditemukan (missfile), karena boleh jadi belum dikembalikan, dan mungkin karena ketidakteelitian kami akibat kurang fokus saat melakukan penyimpanan. Karena yang bertugas dalam penyimpanan berkas rekam medis disini kita cuman berdua. Jadi, suka kadang keteteran pas dokumen yang masuk ke kita lagi banyak-banyaknya. Tapi yah, selama ini meskipun kami cukup kelelahan menangani hal itu, tetap kami coba buat bekerja sebaik mungkin karena itu sudah kewajiban kami”.* (Hasil wawancara dengan Petugas Rekam Medis Rumah Sakit Kencana Kota Serang).

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan informan penelitian, maka dapat diketahui bahwa meskipun dua petugas rekam medis terkadang harus kewalahan dalam menangani sejumlah dokumen, namun keduanya mengaku bahwa mereka telah berupaya untuk melakukan pekerjaannya sebaik mungkin. Dalam konteks ini, artinya unsur *man* dalam manajemen pengelolaan dokumen rekam medis dapat dikategorikan cukup baik, meskipun jumlah petugas dapat dikategorikan kurang memadai. Karena perlunya konsentrasi tinggi untuk menghindari tertukarnya angka-angka dalam melakukan penyimpanan, petugas harus lebih teliti lagi dalam

menempatkan dokumen rekam medis. Para petugas pun perlu untuk mengikuti pelatihan guna menambah wawasan dan dapat meningkatkan kinerja petugas.

## 2. Unsur Metode (*Method*)

Metode merupakan suatu tata cara kerja atau metode yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Dalam hal ini, metode yang tepat akan membantu tugas seorang petugas *filling*, sehingga akan lebih cepat dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit.

Standar Prosedur Operasional adalah suatu instruksi/langkah-langkah yang disusun serta dibakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja tertentu, dimana Standar Prosedur Operasional dapat memberikan langkah terbaik berdasarkan kesepakatan dan keputusan bersama untuk melaksanakan berbagai macam kegiatan dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh sarana pelayanan kesehatan berdasarkan suatu standar profesi (Menkes, 2007). Rumah Sakit Kencana Kota Serang, sudah terdapat SPO mengenai penyimpanan, tetapi belum dapat disosialisasikan serta dilaksanakan secara maksimal.

Metode atau prosedur yang diterapkan oleh Rumah Sakit Kencana Kota Serang menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi, dimana dokumen rekam medis pasien rawat inap dan rawat jalan disimpan dalam 1 (satu) folder dokumen rekam medis dan pada tempat yang sama di unit rekam medis. Sedangkan sistem penomorannya menggunakan *unit numbering system*, dimana setiap pasien yang berkunjung ke Rumah Sakit Kencana akan mendapatkan satu nomor rekam medis baik untuk rawat jalan maupun rawat inap yang digunakan selamanya dan untuk kunjungan berikutnya. Sistem penjajaran dokumen rekam medis yang diterapkan di Rumah Sakit Kencana Kota Serang adalah *straight numerical filling* (sistem nomor langsung), dimana penyimpanan dokumen rekam medis ke dalam rak dilakukan secara berurut sesuai dengan urutan nomornya. Keterangan sebagaimana diuraikan dalam deskripsi tersebut merupakan hasil petikan wawancara antara peneliti dengan informan penelitian yang menyatakan bahwa :

*“Di sini, kami pakainya metode penyimpanan sentralisasi, jadi dokumen-dokumen rekam medis ini mau yang rawat inap atau yang rawat jalan disatukan pada tempat yang sama. Terus kalau untuk penomorannya kita pakai sistem nomor unit dengan penjajarannya itu menggunakan sistem nomor langsung”.* (Hasil wawancara dengan Petugas Rekam Medis Rumah Sakit Kencana Kota Serang).

Merujuk pada hasil wawancara tersebut, maka dapat dipahami bahwa dalam unsur metode, Rumah Sakit Kencana Kota Serang sejatinya telah menggunakan metode pengelolaan dokumen rekam medis yang dinilai efektif, dimana saat ini metode yang digunakan adalah sentralisasi.

## 3. Unsur Mesin/Alat (*Machine*)

Mesin/alat merupakan perangkat yang digunakan untuk menunjang manajemen dokumen rekam medis di rumah sakit. Mesin/alat yang digunakan di Rumah Sakit Kencana Kota Serang, berupa *software* berbasis komputer yang digunakan sebagai komponen penunjang dokumen rekam medis adalah *software* SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit) yang digunakan pada bagian administrasi atau pendaftaran pasien rumah sakit sejak akhir tahun 2020.

*“Untuk alat, kita sudah pakai komputer yang ada sistem SIMRS-nya dalam menunjang proses administrasi (pendaftaran) pasien. Jadi, sudah modern*



lah, sudah nggak manual lagi dicatat gitu kan, seperti dulu.”. (Hasil wawancara dengan Petugas Rekam Medis Rumah Sakit Kencana Kota Serang).

“Disini belum menggunakan tracer, peminjaman rekam medis pun masih dicatat secara manual pada buku ekspedisi”.

Alat yang menunjang dalam proses pengelolaan rekam medis di Rumah Sakit Kencana Kota Serang saat ini berdasarkan keterangan informan telah menerapkan sistem komputerisasi dengan aplikasi SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit). Menurut informan, hal tersebut sudah cukup baik dalam mendukung aktivitas rekam medis di rumah sakit tersebut. Tetapi disana tidak didukung dengan penggunaan *tracer* yang juga sangat penting untuk mengetahui dan sebagai petunjuk keberadaan dokumen rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan. Tidak digunakannya *tracer* pada sistem penyimpanan dapat menjadi penyebab terjadinya *missfile*.

#### 4. Unsur Modal (*Money*)

Modal memiliki fungsi sentral dalam manajemen pengelolaan dokumen rekam medis pada suatu institusi kesehatan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan petugas rekam medis di Rumah Sakit Kencana Kota Serang, peneliti tidak mendapat jawaban narasumber untuk menginformasikan hal tersebut mengenai jumlah dana yang dianggarkan. Tingkat kejadian *missfile* dapat semakin tinggi, apabila dana rumah sakit tidak memenuhi dalam pengadaan (ketersediaan) peralatan pendukung di unit rekam medis. Namun demikian, narasumber penelitian mengatakan bahwa pihak unit rekam medis sudah mengajukan permintaan ruang penyimpanan serta penambahan jumlah rak penyimpanan rekam medis dikarenakan jumlah pasien yang semakin meningkat, sehingga dokumen rekam medis di Rumah Sakit Kencana Kota Serang kian hari kian bertambah jumlahnya. Dalam hal ini, informan menyatakan bahwa :

“Untuk urusan keuangan kita di bagian rekam medis ini selalu mengajukan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang pengelolaan rekam medis itu sendiri. Perencanaan kebutuhan ruangan dan rak penyimpanan untuk menyimpan dokumen rekam medis agar rekam medis bisa terjaga dengan baik pun sudah kami ajukan. Karena kondisi di ruang penyimpanan lama sudah sangat penuh sekali, dokumen juga jadi tertumpuk-tumpuk dalam kardus di unit rekam medis. Kita sering melakukan pengajuan untuk permintaan ruangan beserta penambahan rak penyimpanan, tetapi sampai sekarang belum di acc”. (Hasil wawancara dengan Petugas Rekam Medis Rumah Sakit Kencana Kota Serang).

Berdasarkan pada petikan wawancara dengan informan penelitian, maka dapat diketahui bahwa dalam unsur modal, bagian rekam medis Rumah Sakit Kencana Kota Serang senantiasa menganggarkan sejumlah dana yang digunakan untuk menunjang proses kegiatan pada bagian rekam medis. Hal tersebut dapat menjadi sinyal positif bagi upaya yang dilakukan pihak rumah sakit dalam membenahi dan menanggulangi kebutuhan-kebutuhan pada bagian rekam medis. Dalam hal ini juga, keterbatasan ruang beserta rak penyimpanan, seharusnya menjadi point penting yang perlu diupayakan agar bisa menjadi salah satu yang mendukung penerapan manajemen yang tepat di unit rekam medis serta bisa mencapai suatu sistem di rumah sakit agar mencapai pelayanan yang baik dan cepat sesuai dengan yang diharapkan..

#### 5. Unsur Bahan (*Material*)

Bahan adalah suatu fasilitas yang digunakan untuk menunjang tujuan dalam pelaksanaan sistem penyimpanan kesehatan yang ada di suatu rumah sakit. Berkas atau dokumen rekam medis berisi data individual yang bersifat rahasia, maka setiap lembar formulir berkas atau dokumen rekam medis harus dilindungi dengan cara dimasukkan ke dalam map sehingga setiap map berisi data dan informasi hasil pelayanan yang diperoleh pasien secara individu.

Berdasarkan pada hasil penelitian, unsur material yang digunakan sebagai bahan penyimpanan file dokumen rekam medis di Rumah Sakit Kencana Kota Serang adalah berupa map berbahan sejenis karton. Map/folder berkas rekam medis yang baik yaitu dengan bahan yang tebal, tidak mudah sobek, dan terdapat penggunaan kode warna. Namun, Rumah Sakit Kencana Kota Serang belum menggunakan kode warna pada bagian penomoran di map dokumen rekam medis. Seperti yang dikatakan petugas, “*Kita belum menggunakan kode warna pada map dokumen*”. Menurut analisis, kode warna dapat digunakan untuk memudahkan petugas dalam pengambilan dan penjajaran dokumen rekam medis serta dapat mengurangi kesalahan letak (*missfile*) dalam penyimpanan dokumen rekam medis.

Rak yang digunakan untuk menyimpan map dokumen rekam medis merupakan rak terbuka yang terbuat dari besi. Sementara itu karena banyaknya dokumen pasien membuat dokumen rekam medis di rak penyimpanan penuh sehingga mengakibatkan dokumen rekam medis tersimpan secara berdesak-desakkan di dalam rak penyimpanan.

Sehingga sarana untuk menyimpan dokumen rekam medis juga dengan menggunakan banyak kardus yang diletakkan di lantai, akibat dari sudah penuhnya rak penyimpanan di ruang *filling*. Hal ini mengakibatkan dokumen rekam medis yang kurang tertata rapi dan mengurangi kenyamanan bagi petugas dalam menyimpan dokumen rekam medis tersebut, sehingga dapat menjadi penyebab kejadian *missfile*. Dari hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa kapasitas ruang penyimpanan dokumen rekam medis yang tidak begitu luas dan sudah sangat sempit akibat semakin bertambahnya dokumen rekam medis yang kian hari kian bertambah. Sedangkan untuk memperluas kapasitas ruang penyimpanan dokumen rekam medis, pihak Rumah Sakit Kencana Kota Serang cukup kesulitan karena ketersediaan lahan Rumah Sakit yang terbatas.

“*Memang kapasitas ruangnya yang terbatas. Jadi, banyak dokumen rekam medis yang akhirnya tercecer karena sudah over capacity*”. (Hasil wawancara dengan Petugas Rekam Medis Rumah Sakit Kencana Kota Serang).

Informasi yang disampaikan oleh informan penelitian tersebut menegaskan bahwa kebutuhan akan ruang penyimpanan serta bahan-bahan material pendukung seperti ruang untuk penempatan rak penyimpanan dokumen-dokumen rekam medis sangat penting. Namun demikian, hingga saat ini kebutuhan untuk bahan-bahan material tersebut masih belum dapat dipenuhi oleh pihak rumah sakit. Sehingga, para petugas rekam medis hingga saat ini masih berurusan dengan sulitnya melakukan *tracking* dokumen rekam medis terutama dokumen-dokumen yang telah disimpan dalam waktu yang lama.

### B. Pembahasan

Merujuk pada hasil penelitian sebagaimana diuraikan dalam deskripsi sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa terjadinya *missfile* yang ada di Rumah Sakit



Kencana Kota Serang lebih didominasi oleh faktor yang bukan berasal dari human error saja, tetapi terjadinya kejadian *missfile* dokumen rekam medis lebih banyak disebabkan akibat semakin berkurangnya daya tampung Rumah Sakit Kencana Kota Serang. Kekurangan daya tampung dokumen rekam medis tersebut terjadi karena dokumen rekam medis yang selalu bertambah setiap harinya (Rudiansyah, 2020), namun tidak diimbangi dengan penyesuaian kapasitas ruangan penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Kencana Kota Serang.

*Multiplier effect* yang timbul dari kurangnya kapasitas penyimpanan dokumen rekam medis adalah sulitnya para petugas pengelola dokumen rekam medis dalam *tracking* dan pencarian data pasien yang sebelumnya telah mengakses layanan kesehatan di Rumah Sakit Kencana Kota Serang. Bukan hanya tentang *tracking database* rekam medis saja yang bermasalah, kekurangan kapasitas atau daya tampung dokumen rekam medis juga pada akhirnya menjadikan manajemen penyimpanan dokumen tersebut menjadi tidak teratur dan banyak ditemukan dokumen rekam medis yang menumpuk pada kardus di lantai ruang penyimpanan dan di ruang unit rekam medis. Kondisi tersebut tentu bukan merupakan kondisi yang ideal bagi penyelenggaraan manajemen rekam medis di rumah sakit.

*Missfile* pada dokumen rekam medis sejatinya tidak boleh terjadi dalam suatu fasilitas yang memberikan layanan kesehatan karena dapat menghilangkan unsur efektifitas dan efisiensi sistem manajemen dan pengelolaan dokumen. Deskripsi tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa prosedur penyimpanan dokumen rekam medis yang baik yaitu dokumen rekam medis yang telah selesai proses disimpan pada rak penyimpanan, dilakukan penyortiran untuk mencegah kesalahan letak (*missfile*), ketepatan penyimpanan dengan petunjuk arah *tracer* yang tersimpan, *tracer* dikeluarkan setelah dokumen rekam medis kembali, ketepatan penyimpanan dimulai dari grup warna pada masing-masing rak dan posisi urutan nomor (Dewi & Agustina, 2017).

Metode yang diterapkan dalam manajemen dokumen rekam medis di Rumah Sakit Kencana Kota Serang, berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh narasumber penelitian pada hakikatnya sesuai dengan standar prosedur operasional yang mendasar dan sesuai dengan prinsip pengelolaan dokumen rekam medis yang berlaku di Indonesia. Penggunaan sistem penomoran unit numbering system dengan sistem penyimpanan sentralisasi dan penjajaran dokumennya menggunakan mekanisme *straight numerical filling* (SNF). Namun demikian, penerapan metode manajemen dokumen rekam medis tersebut tidak didukung oleh daya tampung ruang penyimpanan dokumen rekam medis yang pada akhirnya tetap menimbulkan persoalan berupa terjadinya *missfile* di Rumah Sakit Kencana Kota Serang.

Sementara itu dalam konteks *money* (modal), dapat diasumsikan bahwa jumlah kebutuhan dana yang dianggarkan oleh Rumah Sakit Kencana Kota Serang untuk mengelola dokumen rekam medis bersifat sangat rahasia. Namun demikian, informan menjelaskan bahwa unit rekam medis selalu mengajukan untuk kebutuhan ruangan serta penambahan rak di ruang penyimpanan dokumen rekam medis.

*Machine* (mesin/alat) yang digunakan dalam pengelolaan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Kencana Kota Serang saat ini telah sesuai dengan standar minimal penggunaan *software* rumah sakit yaitu, SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit). Penggunaan *software* tersebut hanya mampu meng-cover kebutuhan registrasi yang digunakan pada bagian administrasi dan pendaftaran pasien. Diketahui bahwa penggunaan *software* SIMRS tersebut tidak didukung dengan penggunaan *tracer* sebagai pengganti berkas rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan. Dan masih dilakukannya pencatatan pengambilan pengembalian berkas rekam medis secara manual. Penggunaan *tracer* dapat digunakan sebagai mekanisme penataan ulang dokumen rekam medis di Rumah Sakit Kencana Kota Serang. Penggunaan *tracer* itu sendiri dapat digunakan untuk mengendalikan *missfile* dokumen rekam medis dan pemberian kode

warna pada sampul dokumen rekam medis untuk memudahkan petugas dalam pencarian berkas rekam medis yang dibutuhkan juga dapat mengurangi terjadinya kejadian *missfile*.

Hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh (Djohar et al., 2018) yang menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan menemukan fakta bahwa dari 385 dokumen rekam medis rawat jalan, hampir seluruh yaitu 274 (71,1%) yang dokumen rekam medis rawat jalan tidak tercatat di buku ekspedisi dan tidak tahu keberadaannya. Dari 4 rak yang diamati terdapat 170 (44,1%) dokumen rekam medis yang mengalami *missfile*, yaitu tidak sesuai pada rak semestinya atau terletak pada rak lain. Perlunya mengadakan pelatihan khusus untuk petugas rekam medis, melakukan desain ulang pada ruang *filling* agar jarak antar rak *filling* lebih ergonomis, menggunakan *tracer* dan memaksimalkan pencatatan pada buku ekspedisi, pemasangan protap/SPO di ruang penyimpanan (*filling*) dan mensosialisasikan protap/SPO, menggunakan kode warna pada map folder, perlunya menggunakan sistem elektronik seperti SIMRS di bagian administrasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis tinjauan penyebab terjadinya *missfile* di bagian penyimpanan Rumah Sakit Kencana Kota Serang maka dapat disimpulkan bahwa penyebab paling dominan atas terjadinya *missfile* pada rumah sakit tersebut ialah karena unsur material dimana kapasitas ruangan penyimpanan dokumen rekam medis dapat dikategorikan sudah *over capacity*. Petugas pengelola dokumen rekam medis sangat kesulitan untuk menyimpan dan mengatur dokumen rekam medis di ruangan yang semakin hari kian menyempit akibat bertambahnya jumlah dokumen.

Kondisi ruang penyimpanan yang semakin berkurang kapasitasnya tersebut perlu ditanggulangi oleh pihak Rumah Sakit Kencana Kota Serang guna menyelesaikan persoalan *missfile* pada rumah sakit tersebut. Sehingga, tata kelola dokumen rekam medis akan lebih efektif dan efisien. Kondisi tersebut diharapkan akan memudahkan kinerja pegawai di Rumah Sakit Kencana Kota Serang dalam kaitannya dengan manajemen dokumen rekam medis. Beberapa alternatif yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menambah kapasitas ruang penyimpanan dokumen rekam melalui pembangunan ruang penyimpanan baru yang lebih representatif. Sehingga, potensi terjadinya *missfile* dokumen rekam medis diharapkan dapat diminimalisir pada masa mendatang.

## BIBLIOGRAFI

- Budi, S. C. (2011). [Manajemen unit kerja rekam medis](#). Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.
- Dewi, F. D., & Agustina, K. (2017). [Analisis Sistem Pelayanan Rekam Medis Rawat Inap di RSUP Dr. Kariadi Semarang Tahun 2016](#). *Jurnal Vokasi Indonesia*, 5(2), 2017.
- Diantari, N. P. N., & Wuryanto, S. (2018). [Analisis Indikator Efisiensi Pengelolaan Rawat Inap Berdasarkan Grafik Barber Johnson Di Rumah Sakit Tk. Ii 04.05. 01 Dr. Soedjono Magelang Tahun 2017](#).
- Djohar, D., Oktavia, N., & Damayanti, F. T. (2018). [Analisis Penyebab Terjadinya Missfile Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Ruang Penyimpanan \(Filling\) RSUD Kota Bengkulu Tahun 2017](#). *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMiki)*, 6(2), 79–86.
- Dyahariesti, N., & Yuswantina, R. (2019). [Evaluasi Keefektifan Pengelolaan Obat di Rumah Sakit](#). *Media Farmasi Indonesia*, 14(1), 1485–1492.
- Firdaus, S. U., Kirana, R. C., Siswantiti, N. T., & Saddhono, K. (2008). [Rekam medik dalam sorotan hukum dan etika](#). Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP).

- Hasibuan, M. S. P., & Hasibuan, H. M. S. P. (2016). [\*Manajemen sumber daya manusia. Bumi Aksara.\*](#)
- INDONESIA, P. R. (44 C.E.). [\*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit.\*](#)
- Menkes, R. I. (2007). [\*Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 512/Menkes/Per/IV/2007 Tentang Izin Praktik dan Pelaksanaan Praktik Kedokteran.\*](#) Jakarta: Menkes RI.
- Menkes, R. I. (2008). [\*Permenkes Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 Tentang Rekam Medis.\*](#) Jakarta: Kemenkes RI.
- Moleong, L. J. (2017). [\*Metodologi Penelitian Kualitatif \(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013\).\*](#) Munawir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawir.*
- Muninjaya, G. A. A. (2016). [\*Manajemen Kesehatan Edisi Ke-3.\*](#) Jakarta: EGC.
- Rudiansyah, M. K. (2020). [\*Analisis Kebutuhan RAK Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Lima Tahun Mendatang Di Puskesmas Emparu.\*](#) *Journal Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 3(2), 57–61.
- Simanjuntak, E., & Sirait, L. W. O. (2018). [\*Faktor-faktor penyebab terjadinya missfile di bagian penyimpanan berkas rekam medis rumah sakit mitra medika medan tahun 2017.\*](#) *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 3(1), 370–379.
- Suraja, Y. (2019). [\*Pengelolaan Rekam Medis Pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan.\*](#) *Jurnal Administrasi Dan Kesehatan*, 4(1), 62–71.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).